

Received: April 2025

Accepted: Juni 2025

Published: Juli 2025

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i02.3481>

## **Pendampingan Tata Kelola dengan Pendekatan *Experiential Learning* pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini**

*Akhtim Wahyuni*

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

[akhtimwahyuni@uinsa.ac.id](mailto:akhtimwahyuni@uinsa.ac.id)

*Ilun Mualifah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*

[ilunmualifah@uinsa.ac.id](mailto:ilunmualifah@uinsa.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini penting dilakukan untuk meningkatkan mutu tata kelola lembaga Pendidikan Anak Usia Dini melalui pendampingan Tata Kelola Lembaga bagi pengelola PAUD dengan pendekatan *Experiential Learning* agar seluruh pengelola memahami kedudukan visi, misi, dan tujuan dalam sebuah Lembaga. Visi, misi, dan Tujuan (VMT) lembaga sebagai fundamen dalam pengelolaan. Metode yang digunakan dalam PKM adalah Participation Action Research (PAR). *Participatory Action Research* (PAR) dengan melibatkan 2 PAUD ‘Aisyiyah dari 2 Kecamatan dengan jumlah 20 peserta diwakili unsur Pengurus ‘Aisyiyah, Kepala Sekolah, guru, dan tata usaha sekolah. Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, dari Juli sampai September 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendekatan *Experiential Learning* sangat efektif, dibuktikan dengan luaran hasil kegiatan pendampingan berupa rumusan baru Visi, Misi, dan Tujuan sekolah (VMT). Sekolah juga menyusun dokumen Rencana Kerja sekolah selama 4 tahun dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah selama satu tahun dengan mengacu pada VMT yang baru dirumuskan dalam kegiatan pendampingan.

**Kata Kunci:** *Tata Kelola, PAUD, Experiential Learning*

### **Pendahuluan**

Manajemen pendidikan berkaitan dengan pengaturan dan pengelolaan berbagai kegiatan di sebuah lembaga, termasuk tata kelola dan administrasi. Di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), manajemen memainkan peran kunci karena kualitas PAUD sangat tergantung pada manajemen yang dikelola secara efektif. Manajemen adalah upaya untuk mengelola, mengendalikan, dan mengarahkan berbagai sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Susilo, 2016). Ini melibatkan koordinasi dan integrasi sumber daya melalui berbagai kegiatan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif dengan melibatkan partisipasi orang lain. Dalam konteks PAUD, manajemen yang baik memastikan bahwa semua aspek pendidikan dan kegiatan di lembaga tersebut diatur dengan baik dan berjalan secara efisien, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan optimal anak-anak (Arlemalm Hagser, 2017).

Berdasarkan Pangkalan Data Pokok Pendidikan DAPODIK) tahun 2024, jumlah lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia mengalami perkembangan pesat sebanyak 203.560 lembaga yang tersebar baik di kota maupun desa, dan mayoritas dikelola lembaga swasta. Jumlah ini belum diimbangi dengan mutu Lembaga PAUD baik dari sisi manajemen, pembelajaran, dan SDM-nya terutama di daerah/desa. Kabupaten Lamongan memiliki 2568 lembaga PAUD dengan mutu yang beragam, termasuk PAUD yang dikelola 'Aisyiyah. PAUD 'Aisyiyah (TK Aisyiyah Bustanul 'Athfal) di Kecamatan Laren dan Maduran perlu mendapat pendampingan tata kelola lembaga. Mengingat baru terpilihnya Kepala Sekolah di Lembaga ini yang membutuhkan penguatan konsep dan *skill* manajerial dalam mengantarkan TK 'Aisyiyah berkemajuan.

Untuk meningkatkan mutu Lembaga PAUD, perlu dilakukan pendampingan tata kelola bagi pengelola dua lembaga tersebut. Visi, misi, dan tujuan lembaga sebagai fundamen dalam pengelolaan lembaga perlu difahami dengan baik karena seluruh aktivitas pengelolaan lembaga bermuara pada Visi, misi, dan tujuan Lembaga yang *di-breakdown* pada aktivitas penyusunan RKS (Rencana Kerja Sekolah), RKAS (Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah) dan RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah). Umumnya Lembaga PAUD menjadikan VMT dan turunannya hanya sekedar tuntutan administratif semata. Padahal seluruh pengelolaan Lembaga harus dirancang dan rencanakan dengan baik dan terukur untuk mencapai visi yang telah dirumuskan.

Perencanaan standar pengelolaan Lembaga Pendidikan dimulai dari penyusunan visi, misi, dan tujuan pendidikan. Hal ini disusun sebagai cita-cita jangka Panjang setiap satuan pendidikan. Rumusan kata pada visi merupakan harapan yang akan diwujudkan dalam program-program sekolah. Penyusunannya dilakukan bersama seluruh stakeholder sekolah yang meliputi yang meliputi unsur pendidik, tenaga kependidikan, yayasan dan komite (Zulfania, 2021).

Visi dan misi merupakan fondasi yang sangat penting di sekolah. Visi dan misi digunakan sebagai rujukan dalam pengoprasionalan kegiatan agar dapat bergerak sesuai keinginan semua kelompok dalam lembaga, dengan harapan dapat mencapai sesuai yang diinginkan di masa mendatang. (Ulwan Syafrudin, 2023).

Hasil penelitian Suhaini, bahwa setiap lembaga pasti memiliki tujuan. Pada lembaga PAUD, tujuan menjadi unsur tidak terpisahkan dari visi dan misi. Apabila visi dan misi telah dirumuskan, maka visi dan misi harus masuk dalam tujuan, dan tujuan PAUD tersebut menjadi target dan harapan yang harus dicapai lembaga PAUD. (Suhaini, 2020).

Sebagai upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengelola PAUD tentang tata kelola lembaga, diperlukan pendekatan baru. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah Experiential Learning. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk menentukan fokus pengalaman mereka, keterampilan yang ingin mereka kembangkan, dan bagaimana mereka memperoleh konsep dari pengalaman tersebut (Kolb, 1984).

Berbeda dengan pendekatan belajar tradisional di mana peserta menjadi pendengar pasif dan proses belajar dikendalikan oleh guru, Experiential Learning mendorong peserta untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat langsung dalam pengalaman nyata yang relevan dengan tata kelola lembaga PAUD. Ini memungkinkan mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung, refleksi, dan interaksi dengan orang lain, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengelola lembaga PAUD dengan lebih efektif (Bakar, 2020).

Lembaga PAUD perlu peningkatan mutu melalui kegiatan pendampingan tata kelola agar memiliki daya saing dan keunggulan dengan pendekatan *experiential learning* dengan basis pengalaman yang telah dimiliki oleh Lembaga masing-masing.

### Metode

Metode PkM pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD ini adalah *Participation Action Research* (PAR). *Participatory Action Research* ini bermanfaat untuk memfasilitasi dan memotivasi agar pengelola PAUD mampu a) Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan TK 'Aisyiyah Laren dan Parengan Maduran Lamongan serta problematika yang dihadapi. b) Menganalisis faktor-faktor penyebab masalah di TK 'Aisyiyah Laren dan Parengan Maduran Lamongan serta mencari alternatif solusinya, c) Merumuskan strategi dan metode yang tepat untuk mengatasi permasalahan, d) Merancang *action plan* berdasarkan prioritas dan keberlanjutan program melalui tahapan-tahapan hingga mencapai target yang diinginkan.

Adapun Langkah-langkah pendampingan untuk mencapai tujuan adalah: a) Inkulturasi, yaitu proses penyesuaian diri dengan budaya dan norma-norma di TK 'Aisyiyah Laren dan Parengan-Maduran Lamongan dengan melakukan kunjungan kepada *stakeholder* TK 'Aisyiyah Laren dan Parengan-Maduran. B) Membangun kesepahaman dengan para *stakeholder* yang mencakup fokus pendampingan dan orang-orang yang akan terlibat dalam kegiatan. c) Menganalisis penyebab masalah tata Kelola yang terjadi di sekolah. Peneliti bersama para *stakeholder* PAUD 'Aisyiyah Laren dan Parengan-Maduran Lamongan mendiskusikan permasalahan tata kelola lembaga melalui forum diskusi (FGD). Diskusi ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab mismanajemen, akar permasalahan, serta dampak yang ditimbulkan dari masalah tersebut. d). Menyusun rencana pemecahan masalah melalui FGD, yaitu peneliti bersama *stakeholder* menyusun rencana pemecahan masalah. Rencana ini dibuat dengan mengidentifikasi setiap potensi, termasuk potensi SDM (pengalaman, Pendidikan, dan keahlian), potensi alam, aset sekolah, infrastruktur, dan *social networking*. e) Mengorganisasi potensi PAUD melalui FGD, yaitu mengorganisir potensi SDM dan jaringan sosial yang dimiliki. f) Penguatan kelembagaan melalui workshop/pelatihan, yaitu memperkuat *stakeholder* PAUD 'Aisyiyah melalui pelatihan penguatan kelembagaan. Pelatihan didesain beberapa tahap, meliputi: *Inservice Training* 1, *On the job training*, *Inservice training* (OJT) 2, Monitoring dan evaluasi. g) Melaksanakan *action plan* pemecahan masalah tata Kelola Lembaga melalui pendekatan *Experiential Learning*, yaitu pemecahan masalah dengan melibatkan setiap elemen PAUD 'Aisyiyah melalui pendekatan *experiential learning* h). Evaluasi dan penetapan Rencana Tindak Lanjut (RTL) yaitu peneliti bersama *stakeholder* menetapkan rencana tindak lanjut program pendampingan tata kelola lembaga.

Kegiatan Pendampingan ini dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2024 dengan beberapa aktivitas yang terjadwal untuk beberapa pertemuan sesuai materi dan target kegiatan. Berikut *rundown* kegiatan Pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD 'Aisyiyah.

---

*Inservice Training* 1: Strategic Planning 'Visi, misi, tujuan, RKS, dan RKAS

---

No	Hari/Tanggal	Materi	Nara Sumber
----	--------------	--------	-------------

1	Sabtu, 27 Juli 2024	Pembukaan Kontrak Belajar <i>Strategic Planning:</i> Penyusunan visi, misi, dan tujuan sekolah Rencana Kerja Sekolah (RKS) berbasis SNP	Panitia Dr. Akhtim Wahyuni
2	Minggu, 28 Juli 2024	Lanjutan <i>Strategic Planning:</i> Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) berbasis SNP  Review VMT, RKS dan RKAS sekolah (TK ABA Laren & TK ABA Parengan)	Dr. Akhtim Wahyuni Dr. Akhtim Wahyuni dan Kepala Sekolah

*On The Job Training ‘Pendampingan Penyusunan Visi, Misi, Tujuan, RKS, dan RKAS*

No	Hari/Tanggal	Materi	Nara Sumber & Moderator
1	Minggu, 4 Agustus 2024	Pembukaan  Penyusunan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah  Paparan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah (baru) TK ABA Laren dan Parengan	Panitia  TK ABA Laren dan TK ABA Parengan Nara Sumber: Aan Andriyani, S.Pd. Moderator: Lailatul Dlohika, S.Pd.
2	Senin, 5 Agustus 2024	Penyusunan RKS	TK ABA Laren dan TK ABA Parengan

*Kegiatan Penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Sekolah Berbasis RKS dan RKAS*

No	Hari/Tanggal	Materi	Nara Sumber
----	--------------	--------	-------------

1	Kamis, 5 September 2024	Penyusunan RAPS berbasis RKS dan RKAS	Dr. Akhtim Wahyuni
2	Jum'at, 6 September 2024	Praktik Penyusunan RAPBS berbasis RKS dan RKAS	TK ABA Laren dan TK Aba Parengan
		Presentasi hasil Penyusunan RAPBS Berbasis RKS dan RKAS (TK ABA Laren dan Parengan )	Nara sumber: Rofiqotul Ainiyah, S.Pd. Moderator: Yuni Ismiyah, S.Pd.

Monitoring Dan Evaluasi				
No	Hari/Tanggal	Materi	Nara Sumber	
1	Kamis, 26 September 2024	Monitoring dan Evaluasi (TK ABA Laren)	Dr. Akhtim Wahyuni dan Ilun Mualifah, M.Pd.	
2	Jum'at, 27 September 2024	<i>Wrap Up</i> Kegiatan dan Penutupan Monitoring dan Evaluasi (TK ABA Parengan)	Dr. Akhtim Wahyuni	Dr. Akhtim Wahyuni dan Ilun Mualifah, M.Pd.
		<i>Wrap Up</i> Kegiatan dan Penutupan	Dr. Akhtim Wahyuni	

Seluruh rangkaian kegiatan di atas dilakukan secara bertahap dengan melibatkan beberapa nara sumber sesuai keahliannya. Tidak hanya bersifat teori dan konsepsi saja, akan tetapi peserta juga dilibatkan secara aktif dengan melakukan praktik penyusunan dokumen sekolah mulai dari visi, misi, tujuan, rencana kerja sekolah jangka Panjang, menengah, dan tahunan. Tempat kegiatan dilakukan secara bergantian di dua Lembaga PAUD 'Aisyiyah Laren dan Sekaran.

## Hasil dan Pembahasan

Penempatan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di PAUD 'Aisyiyah Laren dan Parengan Maduran Lamongan bermula dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan sebelum adanya kegiatan PKM. Dalam diskusi tersebut diperoleh informasi dan data bahwa Kepala Sekolah pada 2 lembaga ini merupakan Kepala Sekolah baru yang ditetapkan oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah (PRA) Laren dan Parengan. PRA berharap ada pendampingan bagi Kepala Sekolah dalam mengelola PAUD. Mengingat selama menjadi pendidik di PAUD tersebut, mereka tidak banyak terlibat dalam proses maupun pengambilan keputusan aktivitas sekolah, selain mendidik anak-anak.

Sebagai tindak lanjutnya, dilakukan komunikasi lanjutan bersama Kepala Sekolah TK ABA Laren dan Parengan untuk menggali lebih jauh tentang pemahaman perencanaan strategis yang akan dilakukan selama menjadi kepala sekolah dan rencana jangka panjang pengembangan lembaga. Namun, mereka tidak memiliki dokumen-dokumen perencanaan strategis untuk pengembangan sekolah. Kegiatan yang dilakukan sifatnya rutinitas dari tahun ke tahun dan kadang spontan sesuai dengan kebutuhan. Melihat kondisi ini, maka disepakati untuk dilakukan kegiatan pendampingan tata kelola lembaga PAUD di 2 TK ABA ini.

Proses kegiatan pendampingan secara umum tidak mengalami kendala berarti dan sekolah merasakan manfaat mengikuti kegiatan ini. Hanya persoalan jadwal yang perlu dikomunikasikan dengan baik terutama pada saat bulan Agustus, sekolah sibuk dengan agenda lomba-lomba perayaan Agustusan. Namun demikian, kegiatan tetap bisa dikondisikan dan dilaksanakan dengan baik dan lancar sebagaimana target yang dirumuskan.

Penyusunan dokumen VMT, RKS, RKAS, dan RAPBS memang membutuhkan tim yang solid dari lembaga, juga waktu yang intens untuk menyusun perencanaan yang akan dituangkan dalam dokumen. Selain dalam kelas pertemuan, seharusnya sekolah bisa menindaklanjuti di pertemuan khusus bersama tim, namun karena butuh pemahaman yang kuat dan luas tentang komponen-komponen RKS dan RKAS yang harus dirancang sesuai 8 Standar Nasional Pendidikan, maka dalam pertemuan yang semestinya menjadi sesi tindak lanjut untuk presentasi hasil, akhirnya digunakan untuk mendampingi kembali secara teknis, mulai menyusun redaksi kalimat dalam penyusunan program sampai pada analisis kemampuan sekolah dalam merumuskan program. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Abdimas) dalam bentuk pendampingan tata kelola lembaga dengan pendekatan *experiential learning* dilakukan dalam 4 tahap: a). *Inservice training* (IST) 1, b) *on the job training*, dan c) *Inservice training* (IST) 2, dan Monitoring dan Evaluasi.



Gambar 1. Kegiatan Pendampingan Tata Kelola Lembaga

Dari hasil kegiatan ini, sekolah melakukan revisi VMT. Sekolah juga menyusun dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Sebelum ada pendampingan, sekolah tidak memiliki dokumen RKS dan RKAS. Mereka hanya menyusun RAPBS, itupun tidak berbasis pada 8 Standar Nasional Pendidikan. Mereka hanya menyusun RAPBS sesuai yang mereka butuhkan. Jadi kesinambungan antara VMT, RKS, RKAS, dan RKAS yang mengacu pada 8 Standar Nasional Pendidikan belum mereka fahami secara utuh.

Maka dapat dikatakan bahwa melalui kegiatan pendampingan implementasi Pendekatan *Experiential Learning* dalam Pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD ‘Aisyiyah di Kabupaten Lamongan tepatnya TK ‘Aisyiyah Bustanul ‘Athfal (ABA) Laren dan TK ABA Parengan Maduran dapat merubah *mindset* dan *skill* SDM di 2 TK ini dalam menyusun perencanaan kerja, kegiatan, dan anggaran yang lebih sistematis, partisipatif, dan akuntabel. Pendekatan *Experiential Learning* sebagai pendekatan Pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD ‘Aisyiyah di Kabupaten Lamongan sangat efektif, dibuktikan dengan luaran hasil kegiatan pendampingan berupa rumusan baru Visi, Misi, dan Tujuan sekolah. Selain itu,

sekolah juga memiliki dokumen Rencana Kerja sekolah selama 4 tahun ke depan dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah selama satu (1) tahun ke depan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dalam bentuk pendampingan Tata Kelola Lembaga dengan Pendekatan *Experiential Learning* dalam mewujudkan Pendidikan Anak Usia Dini yang Unggul dan Berdaya Saing di 2 lembaga PAUD ‘Aisyiyah Kabupaten Lamongan berjalan lancar, efektif, dan efisien, serta sesuai dengan target yang diharapkan. Dari proses ini, seluruh *stakeholder* memiliki pemahaman yang lebih baik tentang tata Kelola Lembaga Pendidikan. Di samping pengetahuan dan pemahaman, mereka juga memiliki keterampilan dalam menyusun dokumen tata kelola secara sistematis dan terukur sesuai kondisi sekolah masing-masing.

Hal mendasar dari perubahan pemahaman mereka diantaranya tentang visi, misi, dan tujuan sekolah yang awalnya dianggap sebagai tulisan biasa saja yang harus dimiliki sekolah untuk kebutuhan akreditasi dan syarat keberadaan sebuah sekolah. Setelah mengikuti kegiatan ini, akhirnya mereka faham bahwa visi, misi, dan tujuan ini merupakan mimpi jangka panjang sekolah dan sebuah bentuk jaminan sekolah terhadap masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya di Lembaga tersebut. Melalui review dan diskusi Panjang, akhirnya disepakati Bersama warga sekolah untuk melakukan revisi Visi, Misi, dan tujuan karena dianggap tidak relevan lagi.

Dalam mencapai visi, misi, dan tujuan maka sekolah harus menuangkan perencanaannya dalam Rencana Kerja sekolah (RKS) dan rencana Kegiatan dan Anggaran sekolah (RKAS). RKS adalah rencana jangka Panjang sekolah yang terbagi dalam *milestone* 4 tahunan dan dirumuskan sesuai tahun visi yang akan dicapai. Sedangkan RKAS adalah rencana kegiatan dan anggaran tahunan yang disusun mengacu pada RKS yang dibuat. Hal ini juga menjadi pemahaman baru bagi stakeholder sekolah, karena selama ini mereka memiliki dokumen RKS tidak mengacu pada VMT yang ada. Bahkan sekolah tidak memiliki dokumen RKAS.

Dengan kegiatan PKM ini pengabdi mendampingi sekolah untuk menyusun seluruh dokumen tata kelola lembaga sebagai rujukan mereka untuk menata, mengembangkan, serta mewujudkan visi sekolah. Pada akhir kegiatan seluruh dokumen dapat diselesaikan oleh masing-masing sekolah dampingan yang meliputi: rumusan Visi, Misi, Tujuan, RKS, RKAS dan RAPBS.

Selain dokumen tersebut, beberapa perubahan lain yang terjadi sebagai *nurturant effect* kegiatan pendampingan adalah peningkatan pemahaman SDM dalam mengelola lembaga lebih profesional untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat. Misal, dalam pengelolaan anggaran sekolah yang harus disusun secara partisipatif, transparan, dan akuntabel yang dirancang secara rigid dan detil baik sumber pemasukan maupun pengeluarannya. Aktivitas penganggaran ini secara tidak langsung berpengaruh pada kepercayaan masyarakat karena sistem pelaporan yang transparan akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan sekolah.

Dari segi infrastruktur ada penambahan Alat Permainan Edukatif dan penataan sarana prasarana belajar yang lebih aman, nyaman, dan kondusif bagi anak. Adapun terkait kebijakan, terjadi pemahaman bersama antara pengurus dan pengelola Lembaga (sekolah) untuk bersinergi memajukan sekolah sesuai tugas, pokok, dan fungsi masing-masing.

Dari proses ini dapat difahami bahwa pendampingan ini merupakan kegiatan belajar sebagai proses psikis yang berlangsung dalam interaksi antara pengabdi dengan warga sekolah yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap

dan kebiasaan yang bersifat relatif dan konstan baik melalui pengalaman, latihan maupun praktek. Perubahan yang terjadi melalui proses belajar ini sesuai dengan teori belajar yang berkembang dan dipakai dalam dunia pendidikan yaitu teori belajar kognitif yang dikembangkan oleh banyak ahli, diantaranya: teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget, Teori Kognitif Kurt Lewin (teori medan), Teori Kognitif Jerome Bruner, dan Teori Perkembangan Kognitif Vygotsky.

Teori belajar kognitif berfokus pada proses mental internal yang berubah saat berusaha memahami dunia luar, dan digunakan untuk mempelajari tugas yang sederhana hingga kompleks. Pandangan kognitif mendefinisikan belajar adalah perubahan dalam struktur mental yang memungkinkan seseorang menunjukkan perubahan perilaku. Struktur mental terdiri dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, harapan, dan mekanisme lain yang ada di otak pembelajar. Fokus teori kognitif adalah potensi untuk berperilaku, bukan perilakunya sendiri (Khodijah, 2014). Teori kognitif menekankan bahwa peristiwa belajar merupakan proses mental atau internal manusia. Perilaku manusia yang terlihat tidak dapat diukur dan dijelaskan tanpa melibatkan proses mental seperti motivasi, minat, kemauan, dan sikap (Solso, 2018).

## **Simpulan dan rekomendasi**

### **1. Simpulan**

- a. Implementasi Pendekatan *Experiential Learning* dalam Pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD ‘Aisyiyah di Kabupaten Lamongan tepatnya TK ‘Aisyiyah Bustanul ‘Athfal Laren dan TK ‘Aisyiyah Bustanul ‘Athfal Parengan Maduran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tahapan kegiatan yang meliputi: Inservice Training 1, On The Job Learning, in service Training 2, dan Monitoring dan evaluasi. Dalam tahapan kegiatan tersebut stakeholder PAUD ‘Aisyiyah berlatih tentang penyusunan visi, misi, tujuan sekolah, menyusun Rencana Kerja Sekolah, dan Menyusun Rencana Kegiatan dan anggaran Sekolah.
- b. Pendekatan *Experiential Learning* sebagai pendekatan Pendampingan Tata Kelola Lembaga PAUD ‘Aisyiyah di Kabupaten Lamongan sangat efektif dipraktikkan, dibuktikan dengan luaran hasil kegiatan pendampingan berupa rumusan baru Visi, Misi, dan Tujuan sekolah. Selain itu, sekolah juga menyusun dokumen Rencana Kerja sekolah selama 4 tahun dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah selama satu (1) tahun yang merujuk pada visi, misi, dan tujuan sekolah yang sudah dirumuskan.

### **2. Rekomendasi**

- a. Pendampingan Tata Kelola Lembaga Pendidikan anak Usia Dini perlu ada tindak lanjut kegiatan yang akan menguatkan seluruh tata Kelola Lembaga. Rencana Kerja Sekolah (RKS) baru disusun satu periode (4 tahun) perlu dilanjutkan lagi penyusunannya sampai tahun capaian visi misi sekolah.
- b. Sekolah masih membutuhkan pendampingan penyusunan Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja sekolah (RAPBS) secara riel, agar aktivitas yang dirancang sesuai kebutuhan dan menjadi bagian dari Upaya mencapai visi, misi, tujuan sekolah yang terencana.

## Daftar Pustaka

- Arlemalm-Hagser, & Sandberg, A. (2017). *Early childhood education for sustainability: The relationship between young children's participation and agency—children and nature*. The SAGE.
- Bakar, I. P. S. (2020). Efektivitas Experiential Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Psikologi Perkembangan. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 4(1), 23.
- Bening. Fatimah, D. F., & Rohmah, N. (2016). Pola Pengelolaan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Ceria Gondangsari Jawa Tengah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(November), 247–273.
- Corrie, L. (1995). The Structure and Culture of Staff Collaboration: Managing Meaning and Opening doors. *Educational Review*, 47((1)), 89–88.
- Hapidin. (2014). *Manajemen Pendidikan TK/PAUD*. Universitas Terbuka.
- Kadir, N. J., & Adebayo, T. A. (2019). Digitization In Education System and Management of Early Childhood Care Education in Nigeria. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 8(2), 28–42.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Pembinaan Lembaga PAUD Menuju PAUD Berkualitas*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khodijah, Nyayu, 2014, Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Province, S., Sawaddemongkol, P., Boonphak, K., & Pimsarn, N. (2017). Development of Efficiency Management System for Private Kindergarten Schools in Samutprakan Province, Thailand. *Creative Education*, 8, 1099–1110.
- Susilo. (2016). *Pedoman Penyelenggaraan PAUD*. Bee Media Pustaka.
- Suhaini. (2020). *Formulation Of Vision, Mission, Objectives and PAUD Program at TKIT Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta*. Qurroti, 56.
- Solso, Robert L., dkk. 2008. Psikologi Kognitif. Edisi Kedelapan. Alih Bahasa: Mikael 16 Rahardanto dan Kristianto Batuadji. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Taylor-Powell, E. (2005). *Logic Models: A Framework for Program Planning and Evaluation*.
- Ulwan Syafrudin, A. N. (2023). Pengelolaan PAUD dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Anak*, 56.